



KEMENTRIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
 Alamat: Jl.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik / Tema Layanan	Prospek karir setiap mata pelajaran
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu mengenal dan memahami prospek karir dari setiap mata pelajaran yang dipelajari
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian mata pelajaran 2. Peserta didik/konseli dapat memahami prospek karir setiap jenis mata pelajaran
G	Sasaran Layanan	Kelas 9
H	Materi Layanan	1. Pengertian mata pelajaran 2. Prospek karir setiap jenis mata pelajaran
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 8</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. http://mintotulus.wordpress.com
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point Prospek karir dari setiap mata pelajaran
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 4. Guru BK membagi kelas menjadi 4- 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	3. Tahap Penutup	1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	

	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Instrumen penilaian

Mengetahui
Kepala MTs

Garut,

Guru BK

NIP.....

NIP.

PROSPEK KARIR SETIAP MATA PELAJARAN

Arti dari mata pelajaran adalah: pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan teori Benjamin S. Bloom tentang tujuan pendidikan (*educational objectives*). Khususnya tentang ranah afektif yang terkait dengan hati.

Pertama, marilah kita tetapkan namanya untuk mata pelajaran tentang moralitas, karakter, budi pekerti. Sebagai perbandingan, mata pelajaran di Malaysia untuk pendidikan karakter menggunakan nama satu, yakni Pendidikan Islam (untuk Agama, dan selain Islam disebut Pendidikan Karakter). Itu dulu ketika saya menjadi Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Oleh karena itu, marilah kita tentukan nama yang satu tentang karakter ini. Akankah kita meniru Malaysia? Meniru yang baik boleh saja. Pendidikan Islam (toh 85% Islam) untuk seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Ini pekerjaan besar, yakni menyusun kurikulum yang bukan “pengetahuan” agama, tapi pendidikan agama, yang titik beratnya adalah olah hati (afektif), bukan olah otak dan olah raga. Hal ini sama dengan mata pelajaran Olah Raga dengan ranah olah raga bukan ranah kognitif. Lalu bagaimana dengan yang beragama selain Islam tentu sesuai dengan agama masing-masing atau dijadikan satu dengan mata pelajaran Pendidikan Karakter.

Mata pelajaran tentang agama dan atau moral memang agak krusial, karena moralitas bisa merupakan moralitas agama, moralitas sosial kemasyarakatan, moralitas kesopan, dan aspek lainnya. Oleh karena itu, nama mata pelajaran ini perlu didiskusikan lebih lama. Penumbuhan budi pekerti menjadi salah satu alternatif. Pendidikan moral menjadi alternatif lainnya. Pendidikan agama menjadi alternatif yang lain lagi. Sudah lama mata pelajaran Pendidikan Agama diajarkan di sekolah, baik negeri maupun swasta. Baik Sekolah di bawah pembinaan Kemdikbud maupun Kemenag. Sudah lama pula ada mata pelajaran Budi Pekerti yang penilaiannya dengan cara kuantitatif maupun kualitatif. Bahkan telah diluncurkan Pendidikan Karakter untuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan karakter tersebut diluncurkan pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010. Dengan demikian, dalam kurikulum sekolah telah diajarkan beberapa mata pelajaran, yakni Pendidikan Agama sesuai dengan Agama yang dipeluk, PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewargaan Negara), PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), serta Civics. Di samping itu, dalam kegiatan penataran atau pelatihan, baik di sekolah maupun di kantor-kantor pemerintah juga dilatihkan P4 (Bahkan nilai-nilai karakter juga sering disebut dengan Karakter Mulia. Untuk menyatukannya perlu pertimbangan dari berbagai aspek.

Kedua, untuk mata pelajaran yang terkait dengan nasionalisme, cinta tanah air, dan kewargaan negara, kita jadikan satu mata pelajaran terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Social Studies. Sedang Sains merupakan fusi mata pelajaran Kimia, Biologi, Fisika, dan sejenisnya. Mata pelajaran ini bersifat *thematic-integrative* untuk jenjang pendidikan SD dan SMP yang sebenarnya sejak tahun 1968 telah terjadi fusi mata pelajaran antara beberapa mata pelajaran, yakni geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, civics, dan sejenisnya. Untuk SMA sederajat, integrasi tersebut dapat dilonggarkan, bahkan harus menjadi mata pelajaran tersendiri, misalnya Civics dengan mata pelajaran sendiri, juga Sejarah, Ekonomi, Antropologi, dan apa lagi. Itulah sebabnya, penjurusan dapat dimulai sejak SMA.

Ketiga, untuk mata pelajaran yang menekankan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, selama ini mengandalkan mata pelajaran yang diajarkan di SMA ke atas. Saat ini boleh disesuaikan dengan kemajuan zaman, integrasi mata pelajaran dapat diberikan mulai SMP. Tetapi perlu pertimbangan masak-masak apakah *thematic-integrative* tersebut masih diperlukan untuk jenjang SMP? Seperti ilmu kimia yang selama ini hanya diberikan secara integrative di SMP, apakah sudah waktunya diberikan secara mandiri, untuk ilmu kimia, biologi, dan ekonomi di SMP. Untuk SMA sudah harus sudah harus tunggal.

Kempat, untuk mata pelajaran yang bersifat metodologis, seperti TIK dan bahasa, mata pelajaran TIK dapat saja diberikan mulai SMP dan SMA dengan prinsip sesuai dengan kebutuhan dan bersifat teknis. Mengapa? Karena ternyata banyak mahasiswa semester I di perguruan tinggi yang masih gaptek TIK, misalnya belum bisa mengirimkan

e-mail dan belum dapat membuka internet. Padahal, proses pendaftaran mahasiswa, sistem penilaian, bahkan UNBK (ujian nasional berbasis komputer), updating data kemahasiswaan, semuanya sudah dilakukan secara elektronik.

Kelima, mata pelajaran yang sifatnya spesifik seperti kesenian dengan berbagai ragamnya seperti teater, baca puisi, olah raga, Pramuka, Paskibra, bahkan olah raga yang sebenarnya sudah masuk Pendidikan Kesehatan, dan lain-lain yang sifatnya memang dapat disebut single intelligence, lebih baik dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal, atau ekstra kurikuler. Dengan demikian pelaksanaannya dapat lebih optimal, dan dilaksanakan secara spesifik. Dengan memasukkan single intelligence ini, pendekatan pendidikan kita bukan lagi berorientasi memilih salah satu multiple intelligences atau single intelligence, tapi kedua-duanya.

Keenam, untuk mata pelajaran untuk sekolah-sekolah kejuruan perlu dibahas tersendiri, karena lebih menekankan ranah psychomotor atau keterampilan. Untuk sekolah kejuruan inilah konsep *link and match* dari Menteri Wardiman memang harus diutamakan. Itulah sebabnya, sekolah kejuruan harus menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Jumlah sekolah kejuruan dan umum memang terkait dengan konsep *link and match* tersebut. Ingat, saya memiliki kata-kata mutiara bagus, yakni “peserta didik lebih penting dari mata pelajaran yang akan diajarkan”.

Jenis-jenis mata pelajaran di sekolah yang dapat dikembangkan ke berbagai jenis karier

Ada beberapa mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang kelak ketika selesai sekolah dapat dikembangkan ke arah karier diantaranya :

No	Mata pelajaran	Kemampuan yang diperoleh	Bidang pekerjaan/Profesi
1	Pendidikan Agama	Menguasai ilmu agama dan mampu menyampaikan /mengajarkan	Guru agama, Mubaligh, Ustadz, Kyai, Pendeta, Guru agama Hindu, Guru agama Budha
2	Olah Raga	Menguasai dan berkompeten dalam bidang olah raga tertentu	Atlit
3	Kesenian	Menguasai teknik kesenian daerah tertentu	Seniman atau duta seni
4	Ketrampilan (boga)	☐ Mampu mengelola kue, roti,minuman menyajikan makanan/ minuman ☐ Mampu mengelola kue/roti oriental dan kontinental ☐ Mampu menyusun menu yang tepat dan bergizi	Asisten juru masak, pembantu ahli gizi, bartender, asisten juru masak patiseri di hotel/bakery, penyuluh gizi,industri jasa boga dan graha.
5.	Matematika	Mampu menguasai ilmu sains dan penerapannya dalam dunia kerja /usaha	Peneliti, Dosen, Konsultan, Birokrat, dan lain sebagainya
6.	Komputer / TIK	Mampu menguasai bidang komputer, baik hardware maupun software serta aplikasinya dalam kehidupan	Dosen, Peneliti, Programer, Konsultan IT, Database administrator, technopreneur, dll.

7.	Ekonomi	Mampu menguasai bidang ekonomi, baik makro maupun mikro	Dosen, Peneliti, Konsultan Keuangan, Auditor, Manajer, entrepreneur, dll
8	Biologi	Mampu mengelola sumber daya hayati untuk kesejahteraan hidup manusia	Peneliti, Dosen, Pengawas industri makanan, Ahli agro industri, dll
9.	Fisika	Mampu mempelajari kumpulan pengetahuan analisis dari fakta-fakta empiris tentang sistem fisis alam	Peneliti, Dosen, BUMN, Aneka Industri, konsultan, dll
10.	Kimia	Mampu menghasilkan temuan baru yang strategis dalam perkembangan ilmu kedokteran, farmasi, dll	Dosen, Peneliti, Karyawan BUMN, Konsultan, Aneka Industri (kimia, farmasi, makanan/minuman), dll

Lampiran 2:

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

1. Mata pelajaran manakah yang kamu sukai sertakan alasannya?

B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

Berilah tanda cek (V) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (V) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang Prospek karir setiap mata pelajaran		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang Prospek karir setiap mata pelajaran saya jadi tahu prospek setiap mata pelajaran		

**INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			

	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahnya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			